

Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnopedagogi untuk Meningkatkan Literasi Numerasi bagi Guru SD

Nurkhaerat Alimuddin^{1*}, Nurwahidah², Ni Made Yeni Suranti³, Asri Fauzi⁴, Ibrahim⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis etnopedagogi yang relevan dan mendukung penguatan literasi serta numerasi siswa SD. Pengabdian ini dilatar belakangi dengan kebutuhan guru akan pelatihan penyusunan bahan ajar kontekstual yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di SDN 27 Cakranegara dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tim dosen. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, evaluasi, dan tahap berkelanjutan program. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kosep guru terhadap literasi, numerasi, dan etnopedagogi serta peningkatan keterampilan guru dalam menghasilkan modul ajar yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan budaya lokal. Peserta memberikan persepsi positif yang signifikan dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to improve teacher competency in developing relevant ethnopedagogy-based teaching materials and supporting the strengthening of elementary school students' literacy and numeracy. This community service is motivated by the need for teachers to train in the preparation of contextual teaching materials that support the learning process. The activity was carried out at SDN 27 Cakranegara with the involvement of the principal, teachers, and a team of lecturers. The implementation method used was Participatory Action Research (PAR), which was carried out through stages of socialization, training, technology application, evaluation, and the program's ongoing phase. The results of the community service

Kata Kunci

pelatihan; bahan ajar; etnopedagogi; literasi; numerasi

Keywords

training; teaching materials; ethnopedagogy; literacy; numeracy

Corresponding to the author Nurkhaerat Alimuddin, nurkhaeratalimuddin@staff.unram.ac.id. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram. Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Mataram, Nusa Tenggara Barat

@ 2025 The Author (s). Published by UIN Mataram. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

implementation showed an increase in teachers' understanding of the concepts of literacy, numeracy, and ethnopedagogy as well as an increase in teachers' skills in producing creative, contextual, and culturally appropriate teaching modules. Participants gave a significantly positive perception of the training activities carried out.

Pendahuluan

Literasi numerasi menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, bukan hanya di Indonesia tetapi secara global. Literasi numerasi adalah salah satu indikator penting dalam berbagai penilaian internasional dalam bentuk *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika, literasi sains, dan literasi secara global. Hasil studi PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan peringkat namun skor turun dibandingkan dengan PISA 2018. Pada tingkat nasional, pemerintah melaksanakan kegiatan *Assessment* Nasional namun hasilnya menunjukkan kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Rahmawati, 2021; Mahmud et al, 2019; Rohim, 2021; Ekowati et al, 2019). Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya karena rendahnya minat baca pada siswa (Fahmi et al, 2021). Rendahnya minat baca pada siswa terjadi dikarenakan kurangnya inovasi bahan ajar yang relevan, kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa (Pratiwi et al, 2023; Zaidah, 2021; Banowati et al, 2023). Guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran sering kali kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran (Anjadi et al, 2019). Kondisi tersebut terjadi pula pada sekolah mitra yang menjadi subyek kegiatan pengabdian, yaitu guru SD di SDN 27 Cakranegara.

SDN 27 Cakranegara merupakan salah satu sekolah jenjang SD yang berada di tengah padat penduduk pada wilayah Kec. Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. SD ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdiri pada tanggal 1 Januari 1976 dengan akreditasi B pada tahun 2021. Dalam proses kegiatan belajar pembelajaran SDN 27 Cakranegara memiliki 1 kepala sekolah, 13 guru, dan 5 tendik yang kompeten di bidang masing-masing, serta sarana prasarana yang cukup memadai. Letak SDN 27 Cakranegara yang berada di kota Mataram menunjukkan tingginya potensi budaya yang kaya dengan kearifan lokal dan sangat relevan dengan materi pembelajaran SD. Seperti makanan tradisional, permainan tradisional, rumah adat, dan lain sebagainya. Hasil survei awal menunjukkan bahwa guru di sekolah mitra masih memiliki kendala dalam mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang relevan dengan materi pembelajaran dan mengintegrasikannya dalam bahan ajar (Alimuddin, 2025). Sehingga potensi *etnopedagogi* belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengembangan bahan ajar kontekstual dan inovatif. Integrasi kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran memberikan respon positif dari siswa dan meningkatkan hasil belajar (Sumarni et al, 2024; Sanjaya et al, 2024).

Berdasarkan laporan akhir Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 tahun 2023 di SDN 27 Cakranegara, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini menjadi salah satu dampak dari kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru hingga minimnya pelatihan pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan budaya lokal bagi guru. Selain itu, analisis hambatan guru dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran tematik (Azriansyah et al, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengidentifikasi bahwa sebagian besar guru di SDN 27 Cakranegara telah mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran, namun guru yang belum sepenuhnya menerapkannya secara konsisten dalam penyusunan modul dan bahan ajar (Alimuddin et al, 2025). Mitra sasaran dalam hal ini adalah guru dan kepala sekolah menyepakati masalah utama menyangkut dua aspek utama yaitu literasi numerasi siswa dan integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran.

Sebagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan literasi numerasi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahan ajar berbasis kearifan lokal meningkatkan hasil belajar kognitif secara signifikan (Ari, 2023; Khatimah et al, 2023). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh SDN 27 Cakranegara, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pengembangan bahan ajar berbasis etnopedagogi oleh guru SD.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 27 Cakranegara. Tujuannya adalah untuk melatih guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis etnopedagogi dalam meningkatkan literasi numerasi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut maka metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada kolaborasi aktif antara tim dosen dan guru SD sebagai mitra untuk memecahkan masalah rendahnya literasi numerasi secara langsung di sekolah. Melalui PAR, guru tidak hanya diposisikan sebagai objek pelatihan, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat aktif dalam tahapan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yaitu tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap penerapan teknologi, tahap pendampingan dan evaluasi, serta tahap keberlanjutan program. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian secara lebih terinci diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai

konsep etnopedagogi, literasi numerasi, dan pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Kegiatan pada tahap ini yaitu penyampaian materi tentang konsep etnopedagogi dan penerapannya dalam pembelajaran, penjelasan mengenai urgensi literasi numerasi dalam pembelajaran di SD, serta pemaparan materi terkait manfaat penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka atau luring melalui kegiatan pengabdian dengan target semua guru SDN 27 Cakranegara.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis etnopedagogi untuk literasi numerasi. Kegiatan pada tahapan ini yaitu workshop pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Diskusi kelompok mengenai integrasi literasi numerasi dalam materi ajar berbasis budaya lokal. Penyusunan contoh bahan ajar oleh peserta dengan bimbingan tim pengabdian. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif selama beberapa sesi dimana tim pengabdian akan memberikan materi dan pendampingan kepada guru-guru.

3. Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahap ini bertujuan untuk Membantu guru memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan dan menyebarluaskan bahan ajar. Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah pelatihan penggunaan aplikasi digital seperti *Camva*, dan platform e-learning lainnya. Simulasi pembuatan bahan ajar digital dengan mengintegrasikan teknologi. Pelatihan teknologi diberikan setelah guru memiliki rancangan bahan ajar awal.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pada tahap ini bertujuan untuk mendampingi guru membuat bahan ajar berbasis etnopedagogi untuk meningkatkan literasi numerasi dan melakukan evaluasi terhadap kemampuan guru. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ada dua indikator yang digunakan yaitu: Pertama, terdapat peningkatan pemahaman guru tentang bahan ajar berbasis etnopedagogi sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Kedua, guru memiliki respons dan tingkat kepuasan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.

5. Tahap Keberlanjutan Program

Pada tahap ini bertujuan untuk memastikan program ini memiliki dampak jangka panjang dan berkelanjutan. Misalnya membangun wadah kolaborasi antar guru untuk saling berbagi. Mendiskusikan dan menyempurnakan bahan ajar berbasis etnopedagogi serta literasi numerasi. Selain itu juga peserta pelatihan dapat menyusun secara mandiri bahan ajar berbasis etnopedagogi diberbagai mata pelajaran. Melalui tahapan keberlanjutan ini, program Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnopedagogi diharapkan tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga mendorong inovasi dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan serta memperkuat literasi numerasi di sekolah dasar.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnopedagogi Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Bagi Guru SD telah dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Agustus 2025 di SDN 27 Cakranegara, kota Mataram. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis etnopedagogi dalam meningkatkan literasi numerasi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan melibatkan kepala sekolah, guru, serta tim pengabdian. Setelah pembukaan, bapak Lalu Akmal selaku kepala sekolah memberikan sambutan dan dilanjutkan oleh ketua tim pengabdian yaitu Nurkhaerat Alimuddin. Secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan materi tentang literasi, numerasi, dan etnopedagogi dalam pembelajaran SD.



Gambar 4. Sambutan kepala sekolah dan ketua tim pengabdian

Tahap pelatihan. Tahap berikutnya adalah bagian dari inti kegiatan, yaitu pelatihan yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis etnopedagogi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Pelatihan terdiri atas beberapa sesi. Sesi pertama oleh Ni Made Yeni Suranti dengan topik Integrasi Literasi dalam Pembelajaran SD. Sesi ini bertujuan untuk memberikan penyegaran kembali kepada guru mengenai konsep dasar literasi serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini, pemateri menekankan pentingnya literasi khususnya dijenjang sekolah dasar sebagai fondasi penguasaan kompetensi siswa. Konsep literasi modern mencakup literasi baca tulis-, numerasi, sains, dan digital sesuai tuntutan pembelajaran abad 21 dengan keterampilan 4C. Sehingga literasi tidak hanya dipandang sebagai keterampilan bahasa namun sebagai kompetensi lintas disiplin ilmu pemateri juga menegaskan pentingnya bahan ajar yang kontekstual, bermuatan kearifan lokal, interaktif, dan memanfaatkan teknologi agar pembelajaran lebih bermakna.

Sesi kedua dengan topik Integrasi Numerasi dalam Pembelajaran SD oleh Asri Fauzi. Pada sesi ini, pemateri memberikan penyegaran materi sekaligus praktik langsung berupa permainan edukatif sederhana yang berfokus pada keterampilan numerasi dasar. *Games* yang diberikan cukup mudah diadaptasi dan diaplikasikan karena hanya menggunakan *PowerPoint*. Melalui aktivitas ini, peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang numerasi, tetapi juga mendapat pengalaman secara langsung bahwa numerasi dapat

diajarkan secara menyenangkan dan interaktif. Respon peserta sangat positif, menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Dari materi yang dipaparkan, peserta pelatihan dapat mengetahui bahwa numerasi tidak hanya terbatas pada perhitungan angka dan bilangan, tetapi mencakup keterampilan logika, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.



Gambar 5. Pemaparan Materi

Sesi ketiga adalah pemaparan materi oleh Ibrahim dengan topik Bahan Ajar berbasis *Etnopedagogi*. Pada sesi ini materi disampaikan dengan memperkenalkan etnopedagogi sebagai pendekatan yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Pemateri mengajak peserta pelatihan untuk memanfaatkan budaya, tradisi, dan kebiasaan masyarakat khususnya kearifan lokal setempat sebagai sumber belajar yang kontekstual serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui beberapa contoh yang ditampilkan. Antara lain numerasi berbasis etnopedagogi pada konsep pecahan dalam memotong kue tradisional Sasak dan pengukuran dalam mengukur kain tenun songket. Dalam pemaparannya, pemateri menyampaikan langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbasis etnopedagogi yang dimulai dari identifikasi capaian pembelajaran (CP), identifikasi unsur budaya lokal, hingga perumusan tujuan pembelajaran. Dengan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran, peserta pelatihan diharapkan dapat menghasilkan perangkat ajar yang kontekstual, bermakna, dan melestarikan kearifan lokal.

Setelah pemaparan semua materi, rangkaian kegiatan selanjutnya diskusi dan praktik penyusunan bahan ajar berbasis etnopedagogi sesuai bidang ilmu. Pada tahap ini, peserta dituntut untuk mengintegrasikan etnopedagogi dalam modul ajar dengan penerapan teknologi. Dari sisi teknologi, guru dilatih menggunakan aplikasi sederhana seperti *Canva* atau *Microsoft PowerPoint* untuk merancang bahan ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal.

Canva adalah aplikasi dan platform online yang dapat digunakan dalam mendesain dan merancang media pembelajaran interaktif yang menarik minat siswa dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Mahardika et al, 2021; Rahmatullah et al, 2022; Jannah et al, 2023). Selain itu, guru diajak memanfaatkan teknologi sederhana, seperti proyektor atau video digital, untuk menyampaikan konsep numerasi dengan cara yang menarik.

Pendekatan seni juga diterapkan dengan mengajarkan guru cara memasukkan elemen estetika ke dalam bahan ajar, seperti ilustrasi budaya lokal, lagu tradisional yang melibatkan hitungan, atau permainan daerah yang mendukung penguasaan konsep matematika (Fauzi & Lu'luimaknun, 2019; Turmuzi et al, 2022; Rahmawati et al, 2024). Dalam pelatihan ini, guru akan menghasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal berupa modul, lembar kerja peserta didik (LKPD), atau media visual lainnya. Proses pelatihan melibatkan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan lanjutan untuk memastikan bahan ajar yang dibuat relevan, inovatif, dan efektif. Hasilnya diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan numerasi siswa dengan konteks yang dekat dengan kehidupan tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Diskusi dan praktik dilaksanakan dengan pendampingan oleh semua tim pengabdian. Langkah pertama adalah membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta. Tahap selanjutnya, peserta pelatihan berdiskusi dengan timnya untuk menentukan mata pelajaran yang akan menjadi dasar dari penyusunan modul ajar. Setiap kelompok kemudian menelaah capaian pembelajaran sesuai kurikulum, dan menetapkan bentuk kearifan lokal yang relevan dengan materi. Selanjutnya tiap kelompok berdiskusi dan merumuskan tujuan pembelajaran. Diskusi ini berjalan dengan interaktif, masing-masing guru berbagi pengalaman praktik mengajar dan menyalurkan ide-ide kreatif mereka yang dapat diadaptasi ke dalam modul ajar.



Gambar 6. Diskusi dan Praktik

Pada tahap praktik, kelompok kecil mulai menyusun draft modul ajar yang mencakup identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan dan aktivitas siswa yang menekankan literasi dan numerasi berbasis kearifan lokal. Praktik ini tidak hanya menghasilkan produk berupa rancangan modul tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi guru dalam mengintegrasikan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran di kelas. Selanjutnya tahap evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner *GoogleForm* dengan tujuan untuk mengetahui respon dan kepuasan guru sebagai peserta kegiatan pelatihan. Kuesioner

mencakup beberapa aspek, diantaranya kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan guru SD, relevansi dan kemudahan pemahaman materi, kompetensi narasumber, serta integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Hasil kuesioner menunjukkan mayoritas peserta pelatihan memberikan respon baik dan sangat baik, menandakan pelatihan efektif, bermanfaat, dan mampu meningkatkan kompetensi guru secara pengetahuan. Dari segi keterampilan, peserta mampu merancang modul ajar yang terintegrasi literasi dan numerasi serta nilai-nilai etnopedagogi. Peserta mampu menyusun tujuan pembelajaran, indikator, dan langkah kegiatan yang kontekstual juga menghadirkan aktivitas interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Produk modul ajar yang dihasilkan menunjukkan kreativitas dan integrasi kearifan lokal dari kolaborasi tim. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual guru tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar inovatif untuk pembelajaran di SD. Secara umum evaluasi memberikan respon positif, yang mengindikasikan pelatihan berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi peserta pelatihan.

Respon guru terhadap kegiatan pelatihan sangat baik. Berdasarkan hasil survei kepuasan diperoleh data bahwa 69,23% atau sebanyak 9 orang peserta sangat puas dan 30,77% atau sebanyak 4 orang peserta puas dengan pelatihan yang dilaksanakan. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar ini merupakan kegiatan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru, terutama dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis etnopedagogi. Hasil survey sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengintegrasikan etnopedagogi dalam modul ajar yang disusun dalam meningkatkan literasi numerasi siswa.

Keterbatasan

Keterbatasan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan kegiatan relatif singkat sehingga kegiatan pendampingan kurang maksimal dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan semua peserta. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian terbatas sehingga sasaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan belum merata.

Kesimpulan

Program pengabdian telah dilaksanakan pada hari Rabu, 13 September 2025 dengan 15 peserta terdiri dari 1 kepala sekolah dan 13 guru berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SDN 27 Cakranegara dalam mengembangkan bahan ajar berbasis etnopedagogi untuk mendukung literasi dan numerasi siswa. Modul ajar yang dihasilkan menunjukkan kreativitas guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Adapun saran untuk keberlanjutan kegiatan adalah perlunya pelatihan lanjutan yang berfokus pada pengembangan media digital interaktif berbasis etnopedagogi. Selain itu, pendampingan intensif perlu dilakukan agar guru konsisten dalam mengimplementasikan modul ajar yang telah dibuat. Selanjutnya, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan di sekolah lain sehingga program ini dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD.

Kontributor

Ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendanaan PNBP tahun 2025. Serta, terima kasih juga disampaikan kepada SDN 27 Cakranegara atas dukungannya sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Referensi

- Alimuddin, N., Nurwahidah, Yeni Suranti, N. M., Ibrahim, & Fauzi, A. (2025). ETHNOPEDEAGOGY-BASED TEACHING MATERIALS TO IMPROVE ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS' LITERACY AND NUMERACY: A PRELIMINARY STUDY. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 5(1), 775-783. DOI: <https://doi.org/10.52562/biochephy.v5i1.1696>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Ari Widiyanti, N. K. A. W. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Literasi Membaca Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Peserta didik Di Kelas IV Di SD N 3 Banjar Jawa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57856>
- Azriansyah, A., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262-269.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127. DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103. DOI: <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fahmy Z, Utomo AP, Nugroho YE, Maharani AT, Liana NI, Alfatimi NA, Wuryani T, Kesuma RG. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*. 10(2), 121-6. DOI: <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. (2019). Etnomatematika pada permainan dengklag sebagai media pembelajaran matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 408-419. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2303>
- Jannah, F. N. M., Nuroso, H., Mudzanatun, M., & Isnuryantono, E. (2023). Penggunaan aplikasi canva dalam media pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 138-146. DOI: <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.72716>
- Khatimah, H., & Fatimah, N. (2023). Pengembangan LKPD Etnomatematika Berbasis Rme Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1680-1686. DOI: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7115>
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan media pembelajaran menarik menggunakan canva untuk optimalisasi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3). DOI: [10.29303/jppm.v4i3.2817](https://doi.org/10.29303/jppm.v4i3.2817)
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88. DOI: <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Janacitta*, 6(1), 38-47. DOI: <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Rahmawati, A. N. (2021, December). Analisis Kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas 5 sekolah dasar. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 4, No. 1, pp. 59-65).
- Rahmawati S, Hidayati VR, Fauzi A. PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU SASAK PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS III DI SDN 8 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2024 Sep 4;9(3):299-310.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. DOI: <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sanjaya, Y. A., & Safitri, D. (2024). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan pendidikan karakter di era 4.0. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3007-3013.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi nilai budaya lokal pada pembelajaran di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993-2998. DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Sumartiwati, N. M., & Ujianti, P. R. (2022). Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva pada materi keliling dan luas lingkaran. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 220-230. DOI: <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.47626>

- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic literature review: Etnomatematika kearifan lokal budaya Sasak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397-413. DOI: [10.31004/cendekia.v6i1.1183](https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1183)
- Zaidah, A. (2021). Analisa kemampuan literasi numerasi dan self-efficacy siswa madrasah dalam pembelajaran matematika realistik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 300-310. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5716119>